

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan tingkat depresi dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Banyumas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori sedang, menunjukkan bahwa pasien masih menghadapi beban psikologis yang cukup tinggi akibat penyakit kronik dan terapi jangka panjang.
2. Kualitas hidup pasien berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa meskipun pasien mengalami depresi, masih terdapat faktor-faktor lain yang mendukung keberlangsungan kualitas hidup pasien.
3. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.
4. Hasil tidak signifikan dapat disebabkan oleh pengaruh faktor eksternal dan protektif seperti dukungan keluarga, dukungan sesama pasien yang menjalani hemodialisis, mekanisme koping, tingkat pendidikan, status pekerjaan, serta lamanya menjalani hemodialisis, yang mampu mempertahankan kualitas hidup meskipun pasien mengalami depresi.

B. SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal agar dapat melihat perubahan tingkat depresi dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dari

waktu ke waktu, karena kondisi psikologis pasien dapat berubah seiring lamanya terapi hemodialisis. Selain itu penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, mekanisme koping, resiliensi, dan spiritualitas sebagai faktor mediasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan tingkat depresi dengan kualitas hidup. Selain faktor-faktor tersebut, penelitian selanjutnya disarankan mengukur kadar kortisol baik melalui serum maupun saliva, untuk memperoleh gambaran objektif mengenai respons stres biologis.

Bagi responden Diharapkan lebih aktif dalam mengungkapkan kondisi psikologis dan kualitas hidup kepada tenaga kesehatan, sehingga penanganan dapat diberikan lebih cepat dan tepat. Responden juga disarankan untuk mengikuti layanan konseling atau dukungan psikososial yang tersedia di fasilitas kesehatan.

Bagi tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan perhatian terhadap aspek psikologis pasien hemodialisis, dengan mulai melakukan skrining sederhana, observasi, atau komunikasi empatik selama proses hemodialisis untuk identifikasi pasien yang berisiko mengalami depresi, serta mengarahkan pasien ke layanan dukungan psikologis yang tersedia bila diperlukan.